

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada awalnya Thariqat Naqsyabandiyah Khalidiyah Mujadadiyah Al-aliyah ini berdiri pada tahun 1805 oleh Syekh Alwi Ja'fani pertama kali di daerah Japaran Kemlagi Mojokerto yang kemudian berdomisili di daerah Tambak Beras Jombang. Syekh Alwi Ja'fani biasa di kenal atau dipanggil Mbah Usman kepada Mursyid-mursyid lainnya.

Mbah Usman mendirikan Thariqat Naqsyabandiyah Khalidiyah Mujadadiyah Al-aliyah ini tidak hanya di daerah kota-kota saja, tetapi melalui perjalanan ke plosok-plosok desa yang mana salah satunya terdapat di daerah Dusun Kapas Desa Dukuhklopo Kecamatan Peterongan Kbaupaten Jombang ini memberikan atau Membaiat salah satu muridnya yang bernama Syekh Abdullah Faqir pada tahun 1834-an.

Dan pada akhirnya Syekh Abdullah Faqir meninggal dunia pada tahun 1919 dan dilanjutkan oleh para menantu-menantu dan saurdara-saudaranya. Yaitu salah satunya ialah Syekh Yazidil Bustomi pada tahun 1919 sampai 1957 M, dan dilanjutkan lagi oleh Syekh Junaidil Bahri pada tahun 1957 sampai 1958 M, kemudian Syekh Muthoharil Anwar pada tahun 1958 samapai 1975 M, dan Syekh Ma'sum pada tahun 1957 sampai 1985 M, dan Syekh Nasirun

pada tahun 1985 sampai 2002 M, dan terakhir sampai sekarang adalah Syekh Nasukha Anwar.

Perjalanan para pendiri Thariqat Naqsyabandiyah Khalidiyah Mujadadiyah Al-aliyah sangatlah kuat sampai sekarang, buktinya saja para jami'iyah Thariqat tersebut dari awal berdiri sampai sekarang banyak yang mengikutinya. Bukan hanya saja pada tahun ketahun tambah surut tetapi tambah banyak dan menghasilkan ajaran-ajaran yang positif. Dilihat saja dari hasil responden yang telah menjawab beberapa item yang penulis buat banyak yang paham tentang ajaran-ajaran Thariqat tersebut dengan jelas dan tegas.

2. Kebiasaan yang terjadi di Dusun Kapas Desa Dukuhklopo ini yang masih asli belum terkontaminasi dengan pengaruh budaya dari luar cenderung masyarakat ini mempunyai kehidupan keseharian yang cenderung kemasukan duniawi. Bahkan bisa dikatakan berbudaya yang negatif. Kaum tua (Bapak/ Ibu) kurang begitu peduli pada putra-putrinya dalam segi pendidikan. Terutama segi pendidikan agama yang bermoral. Namun dalam hal komunikasi remaja kurang begitu di perhatikan oleh lingkungan di Dusun Kapas Desa Dukuhklopo. Kebiasaan remaja yang begadang hampir setiap malam sambil bersuka ria yang di selingi dengan minum-minuman keras yang memabukkan sehingga lupa pada tanggung jawabnya. Padahal untuk mendapatkan itu semua harus dengan nilai rupiah. Meski di siang hari

bermalas-malasan dan tidur-tiduran sebagai pelepas rasa ngantuk akibat begadang. Karena tidak mempunyai pekerjaan dan penghasilan. Sehingga mengakibatkan rasa ingin mengambil hak orang lain dalam hal (mencuri), maka cenderung perilaku seperti itu menjadi hal yang biasa. Untuk memenuhi kebutuhan begadang mereka para remaja harus mendapatkan uang dari mencuri, memalak, merampok sehingga membuat ketakutan warga atau masyarakat setempat. karena itu keseharian masyarakat itu merugikan orang lain. Dan itu sudah membudaya dari kalangan remaja. Suatu saat suara itu terdengar ketelinga ulama dari luar daerah. Karena keprihatinan budaya itu maka ulama yang bernama “Syekh Alwi Ja’fani” bertekat untuk syiar dan merubah budaya tersebut. Maka Syekh Alwi Ja’fani mulai mengajarkan budaya baru yaitu budaya islam. Setelah beberapa tahun Syekh Alwi Ja’fani ini sedikit demi sedikit kepada para warga atau masyarakat Dusun Kapas Desa Dukuhklopo ini menjadi lebih baik. Dan setelah habis masa kepemimpinan Thariqat ini dilanjutkan lagi oleh Syekh-Syekh lain.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, selanjutnya peneliti memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yang terkait:

Dengan adanya para ummat islam yang selalu berusaha dalam menjalankan ajaran yang terdapat dalam ajaran para ahli tasawuf ini, yaitu mengikuti ajaran Thariqat Naqsyabandiyah Khalidiyah Mujadadiyah Al-aliyah. Kepada para

ulama dan para tokoh agama dan para pembimbing keagamaan yang lainya diharapkan untuk lebih meningkatkan dan mempertahankan ajaran-ajaran yang terdapat di Thariqat Naqsyabandiyah Khalidiyah Mujadadiyah Al-aliyah, agar lebih berkembang lebih bagus dan agar mendapatkan pengaruh yang lebih bagus lagi terhadap ummat yang lainya.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah, dengan hidayah Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun masih banyak kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kesempurnaan.

Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, dan manusia tidak ada yang sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu pengerjaan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih. Dan semoga semuanya mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Akhirnya skripsi ini telah usai, semoga bermanfaat bagi yang lainya dan khususnya bagi penerus jurusan aqidah filsafat.